

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik di antara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniyah. Dalam stuktur jasmaniah dan rohaniyah tersebut, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang, dalam psikologi disebut *potensialitas*, yang menurut aliran psikologi *behaviorisme* disebut kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang.¹

Dalam pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut dengan *fitrah*, kata yang berasal dari *fatoro* yang dalam pengertian etimologis mengandung arti kejadian.

Dalam al-Qur'an surah Ar-Rūm ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah/atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah swt (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rūm ayat: 30).²

Dijelaskan bahwa manusia itu lahir dengan fitrah, yang memiliki berbagai potensi kebaikan. Oleh karena itu potensi tersebut baru akan dapat mencapai tujuan yang sebenarnya apabila dijaga, dipelihara, dibimbing dan dikembangkan secara terarah, bertahap dan berkesinambungan. Pengembangan potensi manusia dapat dilakukan dengan beragam cara. Dan semua potensi tersebut bisa

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Ed. Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 42.

²Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Alqur'an dan Terjemah Cet: ke-9* (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), h. 645.

dikembangkan melalui pendidikan yang baik dan sesuai dengan perkembangan dan potensi yang dimiliki.³

Dalam al-Qur'an dijelaskan:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Q.S. Al-'Alaq: 3-4).⁴

Setelah ayat yang pertama dalam suruh ini Muhammad disuruh membaca di atas nama Allah yang menciptakan insan dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruhnya membaca di atas nama Tuhan. Sedang nama Tuhan yang selalu akan diambil jadi sandaran hidup itu ialah Allah Yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih dan Sayang kepada makhlukNya. Ayat selanjutnya disebutkan lagi bahwa keistimewaan dan kemuliaan Allah yang tertinggi, yaitu diajarkanNya kepada manusia berbagai ilmu, dibukaNya berbagai rahasia, diserahkanNya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan Allah, yaitu dengan *qalam* (dengan pena). Di samping lidah untuk membaca, Tuhan pun mentakdirkan pula bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahami oleh manusia yaitu Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu.⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang dibawanya adalah melalui pendidikan, tanpa pendidikan, maka potensi tersebut tidak akan bisa dikembangkan, bahkan tidak bisa ditemukan.

Dalam surah Ali `Imran dijelaskan:

³Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 16, Cet: ke-2, Terj Tafsir Al-Maraghy*, Bahrun Abu Bakar dkk, (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 97-99.

⁴Tim Penyelenggara Penterjemah Alqur'an. *Alqur'an dan Terjemah*, h. 201 .

⁵M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an Jilid 15, Cet: ke-2* (Jakarta: Lentera Hiti, 2009), h. 275-277.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali-‘Imran: 190-191).⁶

Tafsiran ayat ini adalah sebagaimana disebutkan Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah; bahwa Allah menyuruh manusia untuk berfikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang yang terdapat di langit atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran bumi dan porosnya, yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang, baik dalam masa maupun dalam panjang dan pendeknya terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah, yakni bagi orang-orang yang memiliki akal yang murni. Dalam hadis nabi juga diperjelas bahwa nabi menangis ketika menerima wahyu ini, dikarenakan kandungan ayat yang menyatakan sungguh celaka siapa yang membaca tapi tidak memikirkannya. Pada ayat selanjutnya juga disebutkan bahwa Allah memuji Ulul Albab yang berzikir dan berfikir tentang kejadian langit dan bumi, karena Allah telah memerintahkan untuk memandang alam dan fenomenanya dengan pandangan nalar serta memikirkannya.⁷

Jadi maksud dari memikirkan disini pada saat sekarang ini kalau bukan dengan cara belajar. Tempat belajar yang tepat adalah lembaga pendidikan, selaian memiliki sarana juga memiliki pembimbing. Dengan demikian jelas,

⁶Tim Penyelenggara Penerjemah Alqur'an. *Alqur'an dan Terjemah*, h. 87 .

⁷M. Quraish Shihab. *Tfasisir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an Jilid 2, Cet: ke-2* (Jakarta: Lentera Hiti, 2009), h. 372-374.

bahwa Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak harus dipandang sebagai hamba Tuhan yang paling mulia dengan kemampuan dan bakat yang bisa berkembang secara intensif (saling mempengaruhi) antar kemampuan dasarnya dan pengaruh pendidikan.

Sejarah pendidikan sama usianya dengan sejarah manusia itu sendiri. Dengan kata lain, keberadaan pendidikan bersamaan dengan keberadaan manusia. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, melainkan saling melengkapi. Pendidikan tidak akan punya arti bila manusia tidak ada di dalamnya, karena manusia merupakan subyek yang kurang sempurna apabila tidak ada pendidikan.

Ada tiga alasan penyebab pada awalnya manusia memerlukan pendidikan yaitu:

1. Dalam tatanan kehidupan masyarakat, ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua kepada generasi muda, dengan tujuan agar nilai hidup masyarakat tetap berlanjut dan terpelihara. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai intelektual, seni, politik, ekonomi, dan sebagainya. Upaya pentransferan nilai ini dikenal dengan pendidikan.
2. Dalam kehidupan manusia sebagai individu, memiliki kecenderungan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin. Untuk maksud tersebut, manusia perlu suatu sarana. Sarana itu adalah pendidikan.
3. Konvergensi dari kedua tuntutan di atas yang pengaplikasiannya adalah lewat pendidikan.⁸

Setiap manusia terlahir dengan kondisi yang berbeda-beda. Potensi yang dimilikinya pun tidak sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Ada sebagian orang yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang sains, bahasa, seni

⁸Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, Cet: ke-2* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 85.

peran, seni musik, ataupun kemampuan di bidang-bidang lainnya. Tidak ada satu pun manusia yang terlahir dengan kondisi yang sama sekali tidak memiliki kemampuan apa pun. Pada dasarnya setiap orang itu memiliki kemampuan di suatu bidang tertentu. Namun, hal yang disayangkan adalah tidak semua orang memahami akan hal-hal yang menjadi bakat dan potensi dasar yang dimilikinya. Begitulah pentingnya bagi kita untuk dapat memahami kecerdasan yang paling menonjol dalam diri setiap anak.

Kecerdasan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. ‘Ali bin Abi °alib menyatakan bahwa kecerdasan adalah karunia tertinggi yang diberikan Tuhan kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika diperuntukkan sebagaimana visi dan misi penciptaan dan keberadaan manusia di dunia. Namun, kemampuan manusia seringkali hanya diukur dari segi kognitif semata, yaitu hal-hal yang dapat diukur dengan angka. Contoh mudahnya adalah bagaimana ketika anak-anak menerima buku raport. Banyak orang yang mengambil kesimpulan bahwa anak tersebut cerdas apabila nilai-nilainya sangat membanggakan. Begitu juga sebaliknya. Atau lebih sempit lagi, pada usia dini kecerdasan hanya diukur dari kelancaran baca-tulis, kelancaran berbicara dan berhitung. Kecerdasan atau kemampuan manusia sebenarnya sangatlah beragam.

Chatib dalam bukunya yang berjudul *sekolahnya manusia* berpendapat bahwa “keberhasilan pendidikan Indonesia secara makro sangat ditentukan oleh jutaan institusi mikro yang bernama sekolah”. Dengan kata lain sekolah merupakan jantung kehidupan. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Salah satu ikhtiar untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas belajar bagi setiap siswa.⁹

Tidak sedikit dijumpai bahwa dalam proses pendidikan masih menganggap siswa bagaikan kertas kosong yang bebas untuk ditulisi apa saja oleh semua gurunya. Bahkan, hal ini kebanyakan dilakukan sekolah-sekolah yang

⁹Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia Cet: ke-1* (Bandung: Kaifa, 2010) h. 34.

dianggap unggul oleh sebagian kalangan. Sekolah unggul inilah yang akan mencetak siswa menjadi seragam, yang ujung-ujungnya ketika di akhir tahun pelajaran dapat lulus ujian nasional. Dalam gaya belajar tradisional di ruang kelas, siswa mendengarkan penjelasan guru, lalu mengerjakan soal atau menulis ulang materi pelajaran. Bagi sebagian anak, hal ini tidak bermasalah. Namun, banyak yang merasakan hal ini terlalu berat, membosankan, atau bahkan justru membingungkan bagi para siswa.

Suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, motivasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa. Dengan demikian sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang semata-mata hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa perlu direvisi. Kecerdasan intelektual tidak hanya mencakup dua parameter tersebut di atas, tetapi juga harus dilihat dari aspek kinestis, musikal, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis, eksistensial dan spritual. Jenis-jenis kecerdasan intelektual tersebut dikenal dengan sebutan kecerdasan majemuk.

Kecerdasan majemuk adalah sebuah teori kecerdasan yang memandang bahwa setiap manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan, dan setiap orang dimungkinkan memiliki lebih dari satu kecerdasan. Gardner mengatakan bahwa manusia lebih rumit daripada apa yang dijelaskan dari tes IQ atau tes sejenisnya. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya/masyarakat.¹⁰

Lebih lanjut Gardner dalam bukunya Chatib berjudul *sekolahnya manusia* mengatakan bahwa seseorang cenderung hanya menghargai orang-orang yang memang ahli di dalam kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Seorang guru harus memberikan perhatian yang seimbang terhadap orang-orang yang memiliki talenta (*gift*) di dalam kecerdasan yang lainnya. Sangat disayangkan bahwa saat ini banyak anak-anak yang memiliki talenta (*gift*) akan tetapi tidak mendapatkan *reinforcement* di sekolahnya.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, h. 70.

¹¹ *Ibid.*, h. 71.

Di kota Padangsidempuan, Sumatera utara, tepatnya di Jl. Ompu Toga Langit, Jl. Sabungan Jae Kelurahan Losung Batu, Kecamatan Padangsidempuan Utara, ada sekolah unik bernama SDIT Bunayya Padangsidempuan. Sekolah ini masih tergolong muda, karena masih sampai kelas V. Tetapi sekolah ini langsung mendapat perhatian dari masyarakat kota Padangsidempuan, karena sekolah ini berbeda dengan sekolah yang biasanya, perbedaan yang menjadikan nilai keunikan tersendiri dari sekolah ini adalah bahwa sekolah ini menerapkan kecerdasan majemuk dan itu terlihat jelas, mulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perencanaan dari penerapan kecerdasan majemuk ini yaitu terdapat pada pada misi sekolah itu sendiri “Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*multiple Intelligence*)”.

Penerapan kecerdasan majemuk (*Multiple intelligence*) juga dimasukkan dalam kurikulum sekolah, dimana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya ini memakai tiga kurikulum yaitu, *pertama*; kurikulum Nasional meliputi matematika dan sains, ilmu sosial, bahasa, keterampilan dan Kesenian, pendidikan jasmani dan olahraga. *Kedua*; kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi al-Qur’an hadis, aqidah akhlak, ibadah/piqih, dan tarikh/sejarah Islam. *Ketiga*; kurikulum keterampilan meliputi: *ta’fif*, seni lukis, drama, olah raga, *english club* dan *out bond*.

Adapun penerapannya dalam pelaksanaan yaitu dimana proses pembelajaran bukan hanya memfokuskan di dalam kelas dan di sekolah saja, akan tetapi juga memanfaatkan lingkungan alam sekitar, seperti apabila ada materi pelajaran yang berkenaan dengan bercocok tanam, maka siswa dibawa oleh gurunya ke sawah atau kebun dan siswa disuruh praktik langsung. Kemudian kalau ada pelajaran memasak maka siswa dibimbing oleh guru untuk praktik cara memasak. Begitu juga materi olah raga, seperti berenang, panjat tebing, tarik tambang, sepak bola dan lain sebagainya, dipraktikkan langsung di lokasi yang sesuai dengan jenis olah raga yang diajarkan. Dalam materi berdagang siswa di bawa langsung ke toko untuk praktik berjual beli yang baik. Bimbingan terhadap

siswa dalam bidang agama sangat diperhatikan, seperti dalam hal ibadah sholat wajib dan sunat. Siswa diajarkan bagaimana cara berteman yang baik, bertutur sapa yang baik, cara menjaga kebersihan dan bagaimana menjaga lingkungan sekolah. Hal lain yang dilakukan sekolah adalah menjadikan hari sabtu itu hanya untuk kegiatan ekstrakurikuler, dimana pada hari inilah siswa dikelompokkan sesuai dengan bakat masing-masing, sehingga nantinya terdiri dari beberapa kelompok yaitu kelompok bernyanyi, menari, *tahfiz*, olah raga, memasak dan lain-lain. Dan untuk menentukan pengelompokkan ini sudah dimulai sejak awal anak itu masuk sekolah dan dibantu oleh orang tua murid itu sendiri, artinya ketika pertama kali anak di antar oleh orang tuanya ke sekolah sudah ditanyakan kira-kira hal-hal apa saja yang paling disukai oleh anak tersebut atau hobbi anak dalam kesehariannya di rumah. Dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para orang tua akan membantu menentukan kelompok anak tersebut disekolah.¹²

Sekolah juga memfasilitasi pustaka yang nyaman bagi para siswa untuk menarik minat membaca siswa. Laboratorium juga disediakan guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu sarana bermain anak juga dilengkapi, sehingga anak menjadi senang berada di sekolah. Semua kegiatan siswa tersebut, disertai dengan nilai-nilai keislaman yang semua itu berada dalam pengawasan dan bimbingan guru.

Sedangkan Penerapan kecerdasan majemuk dari segi evaluasinya yaitu dimana evaluasi yang dilakukan bukan hanya formatif maupun sumatif. Tetapi evaluasi juga dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan juga di akhir pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan setiap hari untuk setiap siswa. Oleh karena itu setiap guru memiliki format penilaian untuk setiap anak perhari. Dengan demikian, akan diketahui perkembangan siswa setiap hari, apakah siswa sudah dapat mandiri atau belum. Sedangkan untuk evaluasi guru diadakan rapat mingguan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru sehingga

¹² Uus Sumantri, Kepala sekolah SDIT Bunayya, Hasil Wawancara hari Juma'at 12 Oktober, 2012.

ditemukan solusi yang tepat.¹³ Semua hal tersebut di atas adalah yang menjadikan SDIT Bunayya menjadi sekolah favorit bagi masyarakat kota Padangsidempuan, termasuk bagi para orang tua yang perhatian kepada pendidikan dan perkembangan bakat dan potensi anak-anak mereka.

Teori kecerdasan majemuk adalah gagasan validasi tertinggi bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap cara siswa belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat masing-masing siswa.

Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.¹⁴ Karena setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lain, karena itulah SDIT Bunayya ini menerapkan sebuah konsep pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk, dengan prinsip bahwa guru mengajar sesuai dengan gaya siswa belajar. Dengan kata lain guru mengajar tidak dengan metode monoton, akan tetapi guru mengajar dengan berbagai metode yang menyenangkan, sehingga siswa merasa terlayani dengan kebutuhannya dan bakatnya direspon dan dihargai oleh guru.

Konsep kecerdasan majemuk menyediakan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Kecerdasan majemuk juga mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui. Apapun yang ingin diketahuinya itu dapat ditemui di dalam kehidupan nyata yang dapat mereka alami sendiri.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya adalah satu-satunya Sekolah Dasar di kota Padangsidempuan yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, sejak sekolah ini berdiri, yaitu tahun 2006. Pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya ini didorong oleh kebutuhan masyarakat

¹³ Pak Uus Sumantri, Kepala sekolah SDIT Bunayya, Hasil Wawancara hari Juma'at 12 Oktober, 2012.

¹⁴Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk; cet ke-1* (Bandung: Nuansa, 2007), h. 11-12.

dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan, dan juga untuk memenuhi kebutuhan setiap anak dalam pendidikan dengan mengembangkan berbagai kecerdasan yang mereka miliki, karena melihat proses pembelajaran selama ini sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks dalam memasuki era globalisasi.

Berdasarkan studi pendahuluan, SDIT Bunayya Padangsidimpuan ini merupakan sekolah yang mengedepankan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan untuk semua kondisi (*the best proses*), sekolah yang berperan sebagai agen pengubah kondisi siswanya dari kondisi negatif menjadi kondisi positif (*agen of change*), gurunya sebagai fasilitator, mengajar dengan menyesuaikan gaya belajar siswa dan selalu memacu rasa ingin tahu siswa (*the best teacher*), dan sekolah yang mempunyai paradigma setiap siswa yang mempunyai kecenderungan kecerdasan yang beragam, sehingga semua siswa adalah bintang, semua siswa adalah juara dengan cara yang berbeda-beda.

Beranjak dari uraian di atas, penulis ingin meneliti secara langsung bagaimana penerapan kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, karena mengingat banyaknya macam kecerdasan yang dibawa setiap siswa, sehingga siswa bisa berkembang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Untuk itu peneliti merumuskan judul dalam penelitian “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Signifikansinya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan?
4. Apakah keunggulan dan kelemahan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, bertujuan untuk mengetahui:

- a. Perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan?
- c. Evaluasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan?
- d. Keunggulan dan kelemahan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini penulis merasa perlu menjelaskan pengertian kata yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun batasan istilahnya sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal, mempraktikkan.¹⁵ Sedangkan penerapan yang penulis maksud adalah cara dalam pelaksanaan metode kecerdasan majemuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁶
3. Kecerdasan majemuk, adalah kecerdasan jamak yang dimiliki oleh setiap manusia.¹⁷ Yang dimaksud disini adalah melihat cara mengembangkan kecerdasan majemuk tersebut pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan.
4. Motivasi belajar adalah berasal dari perkataan ‘motif’, yaitu “sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang”.¹⁸ Selanjutnya W.S Winkel mengemukakan bahwa motif adalah: “Daya penggerak dari dalam diri dan di dalam pribadi orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan.”¹⁹
5. SDIT Bunayya Padangsidempuan adalah singkatan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Dengan demikian SDIT Bunayya yang

¹⁵Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Cet ke-4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180.

¹⁶Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) cet ke-2*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 8.

¹⁷May Lwin dkk, *How to Multiply Your Child's Intelligence, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; Cet ke-1* (Jakarta: Indeks, 2005), h. 2.

¹⁸Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 526.

¹⁹WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan; Cet ke-3* (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 158.

dimaksud dalam penelitian ini adalah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya Padangsidimpuan yang berlokasi di Jl. Ompu Toga Langit, Sabungan Jae, Losung Batu, kota Padangsidimpuan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Melalui hasil tulisan ini diharapkan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) terus berkembang, dan semakin banyak orang yang berminat untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kecerdasan majemuk ini.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.
3. Memberikan wawasan bagi guru dan mahasiswa sebagai calon guru yang membaca tulisan ini, supaya kedepannya lebih memperdalam pemahaman tentang kecerdasan majemuk dan dapat menerapkannya di lingkungan belajar.
4. Diharapkan akan hadirnya sekolah-sekolah lain yang dapat menerapkan kecerdasan majemuk (KM) di lembaga masing-masing.
5. Untuk siswa diharapkan untuk tidak merasa berkecil hati jika tidak termasuk cerdas dalam matematika dan bahasa, karena ada sekolah yang mengakui dan mendukung banyak kecerdasan selain kecerdasan matematis dan bahasa.